

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Sumedang merupakan wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang memiliki beberapa sektor unggulan di bidang pariwisata, budaya, dan pertanian. Pada bidang pariwisata dan budaya, kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang menyimpan banyak potensi berbasis sumber daya lokal diantaranya:

**Tabel 1. 1 Potensi berbasis sumber daya lokal Kabupaten Sumedang**

No	Jenis Wisata	Objek Wisata
1	Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Puncak Damar</li><li>2. Tanjung Duriat</li><li>3. Curug Cipelah</li><li>4. Curug Lingga</li></ol>
2	Budaya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kesenian Kuda Renggong</li><li>2. Gondang</li><li>3. Tarawangsa</li><li>4. Beluk</li><li>5. Karinding</li><li>6. Kampung Adat Cisempur dan Munjul</li></ol>

*Sumber (Djuwendah et al., n.d.).*

Berdasarkan tabel 1.1 menggambarkan bahwa Kabupaten Sumedang memiliki banyak potensi lokal dalam bidang pariwisata dan budaya. Potensi ini apabila dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat maka akan menjadi peluang meningkatnya sisi sosial dan ekonomi masyarakat tersebut (Djuwendah et al., n.d.).

Untuk sektor unggulan di bidang pertanian di wilayah Kabupaten Sumedang, yaitu ubi jalar. Khususnya di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan dikenal sebagai penghasil ubi jalar Cilembu yang menjadi komoditas utama. Desa Cilembu terletak di wilayah kaki gunung kareumbi. Desa Cilembu memiliki luas sekitar 818 hektar dengan luas wilayah terbagi menjadi pertanian, pemukiman dan peruntukan lainnya. Dengan luas lahan pertanian sebesar 293 hektar Desa Cilembu memiliki potensi pertanian khususnya ubi jalar yang sangat populer di kalangan masyarakat. Masyarakat mengenal ubi jalar tersebut dengan sebutan Ubi cilembu (Kecamatan Pamulihan Dalam Angka, 2019)

Ubi cilembu merupakan sumber daya lokal asli yang ada di Desa Cilembu. Penjualan ubi cilembu yang terus mengalami peningkatan hingga ke pasar global menjadikan ubi ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Tercatat produktivitas tanaman ubi jalar di Kabupaten Sumedang pada tahun 2018 sekitar 11.452 Ton (Kecamatan Pamulihan Dalam Angka, 2019). Untuk wilayah Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan menurut data UPTD Pamulihan (2019) wilayah Desa Cilembu memiliki luas tanaman ubi mencapai 116 ha dengan rata-rata produktivitas 16,9 ton/ha, dan total produksi 1.644 ton. Ubi cilembu telah di pasarkan hingga pasar global, tercatat pada tahun 2017 kebutuhan ekspor ubi cilembu mencapai 5 ton/hari dengan tingkat konsumsi 2,12–8,64 kg per kapita per tahun Saitama (2017) dalam (Welly Larasakti Handani L.,).

**Tabel 1. 2 Harga penjualan ubi cilembu tahun 2021**

No	Industri	Harga Beli	Harga Jual
1	Petani		Rp. 5.000

No	Industri	Harga Beli	Harga Jual
2	Tengkulak	Rp. 5.000	Rp. 6.500
3	Pedagang besar	Rp. 6.500	Rp. 7.500
4	Pedagang kecil	Rp. 7.500	Rp. 11.000
5	Industri pengolahan	Rp. 5.500	Rp. 15.000

*Sumber (Rosida Susanti, 2021)*

Tabel 1.2 menggambarkan bahwa ubi cilembu memiliki nilai jual yang cukup tinggi, bahkan dalam tabel industri pengolahan nilai jual ubi cilembu tergolong cukup besar sekitar Rp.15.000,00. Faktor ini menjadi salah satu pendukung bagi masyarakat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki (Rosida Susanti, 2021).

Wilayah atau daerah memiliki sumber daya lokal yang berbeda-beda baik itu sumber daya manusia atau sumber daya alam dengan ciri khasnya masing-masing. Potensi lokal atau sumber daya lokal merupakan sebuah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh wilayah serta mampu dikembangkan untuk menghasilkan manfaat dan keuntungan bagi wilayah tersebut (Oktia Woro Kasmini H et al., 2017).

Masyarakat memiliki inisiatif untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan komunitas melalui pemanfaatan sumber daya lokal sebagai cara untuk meningkatkan nilai ekonomi dan sosial masyarakat itu sendiri (Drs. Abu Huraerah, 2011). Masyarakat Desa Cilembu menyadari adanya sumber daya lokal yang dimiliki Desa Cilembu dengan alasan tersebut

masyarakat ingin mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan nilai ekonomi dan sosial masyarakat itu sendiri.

Tokoh masyarakat Desa Cilembu bersama masyarakat Desa Cilembu dapat mengidentifikasi potensi yang dimilikinya, selain itu Tokoh serta masyarakat mampu untuk membuat rencana-rencana pemanfaatan potensi ubi cilembu, selanjutnya tokoh serta masyarakat dapat melakukan pengembangan dengan terus berinovasi untuk menciptakan produk olahan berbahan dasar ubi cilembu, tokoh serta masyarakat mampu untuk berkolaborasi dengan pihak luar untuk lebih mengenalkan produknya ke khalayak umum.

Salah satu upaya dalam pemanfaatan potensi yang dilakukan tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Cilembu yaitu membuat wadah-wadah atau komunitas lokal berupa UMKM Ma utik dan UMKM Doi. Hal ini selaras dengan salah satu konsep dari pengorganisasian komunitas yang disampaikan oleh (Gutama, 2022) bahwa pengorganisasian komunitas merupakan langkah-langkah yang terorganisasi, pengorganisasian komunitas berpusat pada komunitas lokal yang demokratis hal ini ditandai dengan kerjasama, pendampingan untuk menumbuhkan kekuatan dan memutuskan aksi bersama melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Dalam tahap pengorganisasian komunitas atau komunitas terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti kurangnya sumber daya manusia, serta kurangnya antusias masyarakat dalam melakukan tahap-tahap pengorganisasian komunitas (Sri Mulyani 2013).

Dari penjabaran tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk memilih Desa Cilembu sebagai objek penelitian. Kelompok masyarakat lokal Cilembu memiliki

inisiasi untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yaitu ubi cilembu menjadi makanan olahan. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk kekuatan serta kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Cilembu. Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengorganisasian Komunitas Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Cilembu (studi deskriptif pemanfaatan ubi cilembu)”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang penelitian sebelumnya, terbentuklah rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tahap-tahap pengorganisasian komunitas dalam pemanfaatan sumber daya lokal di Desa Cilembu ?
2. Apa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengorganisasian komunitas dalam pemanfaatan sumber daya lokal di Desa Cilembu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tahap-tahap pengorganisasian komunitas dalam pemanfaatan sumber daya lokal di Desa Cilembu.

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengorganisasian komunitas dalam pemanfaatan sumber daya lokal di Desa Cilembu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perbandingan dalam melakukan penelitian di masa mendatang serta sebagai bahan kajian untuk pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya dalam hal pengorganisasian komunitas (*community organizing*) yang merupakan salah satu kajian teoritis Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

1. Bagi Desa Cilembu diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan terkait proses pengorganisasian komunitas yang telah berjalan, serta mampu memberikan pemahaman lebih rinci terkait kegiatan pengorganisasian komunitas.
2. Bagi masyarakat, sebagai bahan pembelajaran dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki baik potensi alam maupun potensi sumber daya manusia.